

**PELESTARIAN TARI *ANDUN*
PADA MASYARAKAT
BENGKULU SELATAN**



**Oleh:
Sella Tri Komala
1211410011**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S1 SENI TARI
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GASAL 2016/2017**

**PELESTARIAN TARI *ANDUN*
PADA MASYARAKAT
BENGKULU SELATAN**



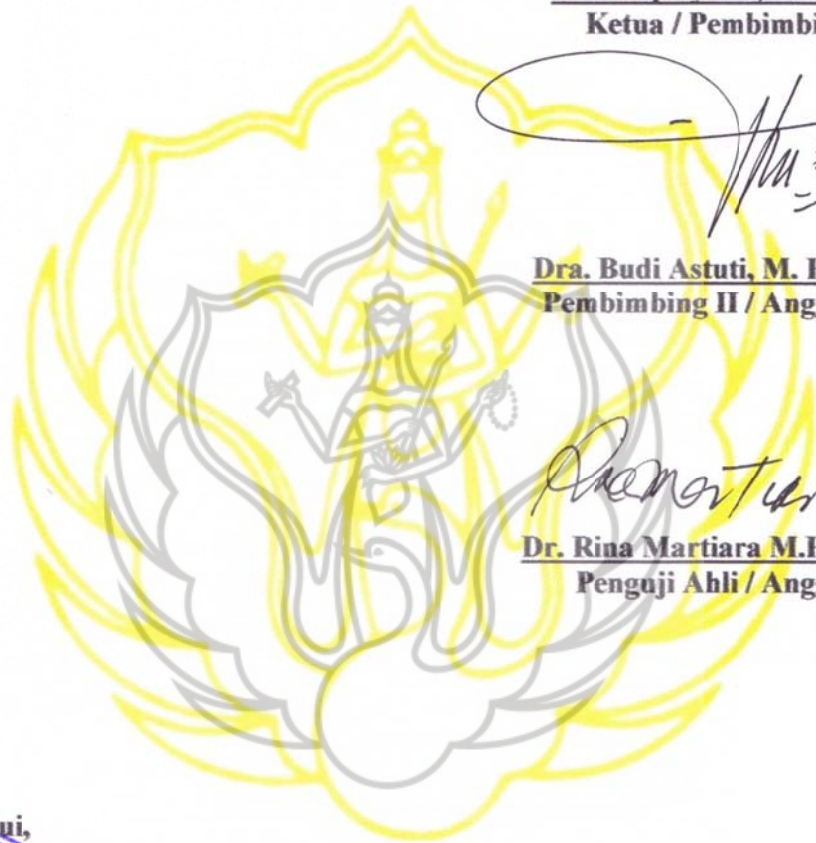
**Oleh:
Sella Tri Komala
1211410011**

**Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S-1
Dalam Bidang Seni Tari**

Tugas akhir ini telah diterima
dan disetujui Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Yogyakarta, 17 Januari 2017

Dra. Supriyanti, M.Hum
Ketua / Pembimbing I

Dra. Budi Astuti, M. Hum
Pembimbing II / Anggota



Dr. Rina Martiara M.Hum
Penguji Ahli / Anggota

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

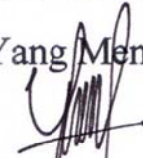
Prof. Dr. Yudiaryani, M. A
NIP. 195606301987032001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 17 Januari 2017

Yang Menyatakan



Sella Tri Komala





RINGKASAN

PELESTARIAN TARI ANDUN PADA MASYARAKAT BENGKULU SELATAN

Oleh : Sella Tri Komala

Tari Andun merupakan salah satu tarian masyarakat Bengkulu Selatan yang saat ini kurang begitu diminati. Tarian ini merupakan bentuk seni budaya dan tradisi di Bengkulu Selatan yang masih ada dan bernafaskan Islam sekaligus bernuansa adat tradisional. Dalam upacara perkawinan misalnya dilakukan tujuh hari tujuh malam, bagi mereka yang sudah berpandangan modern, merupakan rangkaian prosesi yang panjang dan melelahkan, dan sudah seharusnya ditinggalkan atau dimodifikasi. Namun karena hal itu telah menjadi adat dan tradisi, sebagian besar masyarakat masih melaksanakan prosesi yang panjang tersebut hingga sekarang walaupun membutuhkan waktu dan biaya yang cukup besar.

Tari Andun sekarang kurang diminati dikarenakan begitu banyaknya budaya luar yang masuk ke masyarakat Bengkulu Selatan terutama pada anak mudanya. Tari Andun juga semakin terpuruk eksistensinya dikarenakan wadah untuk mengekspresikan tarian ini yang berkurang. Sebagai contoh pada ritual adat perkawinan masyarakat Bengkulu Selatan yang saat ini sangat jarang di selenggarakan selama tujuh hari tujuh malam.

Tari Andun yang saat ini mengalami pasang surut ini belum bisa menumbuhkan kembali minat masyarakat dan pemuda pemudinya. Penelitian ini memfokuskan pada : Pelestarian Tari Andun Pada Masyarakat Bengkulu Selatan. Upaya pelestarianpun terus gencar dilakukan oleh pemerintah, masyarakat, dan seniman, salah satunya upaya yang dilakukan oleh pemerintah yaitu melaksanakan festival, pertunjukan, dan bagi sekolah unggul tari *Andun* juga diajarkan dalam ekstra kulikuler. Usaha yang dilakukan masyarakat sebagai pendukung yaitu dengan cara memusyawarahkan agar tari *Andun* bisa selenggarakan oleh masyarakat menengah ke bawah, dan juga usaha yang dilakukan seniman dengan cara melakukan pembinaan/pelatihan tari *Andun* kepada anak didiknya.

Kata kunci : *Pelestarian, Tari Andun, Bengkulu Selatan*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, nikmat serta hidayah-Nya, senantiasa membimbing dan membuka jalan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan tanpa hambatan yang berarti. Skripsi ini berjudul “Pelestarian Tari *Andun* Pada Masyarakat Bengkulu Selatan” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi S-1 di Jurusan Seni Tari Minat Utama Pengkajian Seni Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Selesaiannya penulisan ini merupakan suatu puncak upaya melalui proses belajar yang panjang.

Penulis menyadari bahwa tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, penulisan ini tidak dapat terselesaikan dengan baik. Bersama ini penulis mengucapkan terimakasih kepada banyak pihak yang telah mendukung dalam terselesaikannya skripsi ini, yaitu kepada:

1. Ibu Dra. Supriyanti, M.Hum selaku pembimbing I dan Ibu Dra. Budi Astuti, M. selaku pembimbing II atas segala waktu, pikiran dan bimbingannya serta motivasi dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
2. Ibu Dr. Rina Martiara, M.Hum, selaku Dosen Penguji Ahli yang telah membantu saya untuk memahami lebih dalam mengenai penelitian dan lebih teliti lagi dalam kepenulisan penelitian ini.
3. Narasumber paman Dali, Densi Hartini, Yulian Fauzi, Luqman Hamid dan Fakrudin yang telah memberikan banyak informasi tentang obyek penelitian.
4. Ibu Dra. Supriyanti, M.Hum selaku ketua jurusan dan Dindin Heryadi, M.Sn selaku sekretaris Jurusan Seni Tari yang telah membantu dalam segala proses tahapan untuk menempuh tugas akhir ini.
5. Dr. Bambang Pudjasworo, SST., M.Hum selaku dosen wali atas arahan yang bermanfaat, bimbingan dan motivasi dalam menyelesaikan masa studi selama ini.
6. Bapak/Ibu Dosen, Karyawan, dan Staf Jurusan Tari yang mendukung lewat ilmu dan semangat selama belajar di Jurusan Tari ini.

7. Papa Yana Roh Yana, Mama Maimunah, Ayuk Mega Febriyanti, Inga Dewi Anggri Yana, dan Adek Lestari yang telah setia menemani, mendengarkan keluh kesah, terimakasih atas doa, motivasi dan semangatnya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Safarudin Dzuhri Dinata sebagai kekasih saya yang selalu memberi semangat dalam pengerjaan skripsi ini.
9. Rissa Pahlawan sebagai sahabat saya yang selalu membantu dan membuat tugas akhir bersama, dan sedikit banyak membantu dalam mengetik dan bertukar pikiran saat penulisan skripsi ini.
10. Keluarga besar Sanggar Rentak Selatan, semoga tetap semangat dalam melestarikan tari tradisi khususnya tari *Andun*.
11. Delvi Selvia, Sosilo, Imah, dan Syendi yang selalu membantu, menemani, dan memberi masukan selama proses penulisan skripsi ini.
12. Ika Yuni Astuti, Arini Camelia, Novia Puspita Sari dan Irayanti yang telah banyak membantu, memberi masukan, motivasi dan semangat dalam penulisan skripsi saya.
13. Seluruh teman-teman angkatan 2012 yang menjadi rekan seperjuangan dalam menyelesaikan skripsi di semester ini.
14. Serta semua pihak yang turut membantu penulisan ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa tidak ada yang sempurna di dunia ini, begitu pula dengan tulisan ini yang jauh dari kata sempurna. Segala bentuk saran dan kritik yang bersifat membangun agar tulisan ini menjadi lebih baik akan penulis terima dengan senang hati. Semoga tulisan ini dapat bermanfaat dan membantu para pembaca untuk mengetahui lebih banyak tentang tari *Andun*.

Yogyakarta, 17 Januari 2017



Sella Tri Komala

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
RINGKASAN	vii
ABSTRACT.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Tinjauan Sumber	5
F. Pendekatan Penelitian	7
G. Metode Penelitian	9
1. Teknik Pengumpulan Data.....	10
a. Studi Pustaka.....	10
b. Observasi.....	10
c. Wawancara.....	11
d. Dokumentasi	11
2. Teknik Analisis Data.....	12
3. Tahap Penyusunan	12

BAB II TINJAUAN UMUM TARI <i>ANDUN</i> DAN SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT BENGKULU SELATAN	13
A. Kondisi Sosial Budaya Masyarakat Bengkulu Selatan	13
1. Letak Geografi Bengkulu Selatan	13
2. Keadaan Penduduk	16
3. Pendidikan	17
4. Mata Pencaharian	18
5. Agama	18
6. Bahasa	19
7. Adat Istiadat	20
8. Norma Sosial	22
9. Kesenian	23
B. Tinjauan Umum Tari <i>Andun</i>	25
1. Asal Usul Tari <i>Andun</i>	25
2. Bentuk Penajian Tari <i>Andun</i>	26
a. Tari <i>Andun Kebanyakan</i>	26
b. Tari <i>Andun Lelawatan</i>	27
1). Gerak	27
2). Tema	40
3). Properti Tari	40
4). Pelaku Pertunjukan	41
5). Musik Pengiring	42
6). Rias dan Busana	45
7). Pola Lantai	45
8). Tempat Pertunjuka	48
9). Waktu Pertunjukan	48
BAB III PELESTARIAN TARI <i>ANDUN</i> PADA MASYARAKAT BENGKULU SELATAN	52

A. Pelestarian Tari <i>Andun</i>	52
1. Pengertian Pelestarian	52
2. Nilai-nilai Dalam Tari <i>Andun</i>	54
B. Pihak Yang Terkait Dalam Pelestarian Tari <i>Andun</i>	58
1. Pemerintah Kabupaten Bengkulu Selatan	58
a. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan.....	59
b. Dinas Pariwisata.....	60
2. Masyarakat (Badan Musyawarah Adat).....	60
3. Seniman.....	64
C. Upaya Pelestarian Tari <i>Andun</i>	65
1. Upaya yang dilakukan Pemerintah.....	65
a. Festival	65
b. Pergelaran (Pertunjukan).....	69
2. Masyarakat	71
a. Musyawarah	71
3. Seniman (Sanggar Rentak Selatan (SRS))	72
a. Upaya Pembinaan.....	73
b. Upaya Pelestarian	76
c. Penggunaan Sosial Media.....	78
D. Hasil Upaya Pelestarian	80
 BAB IV KESIMPULAN	 82
 SUMBER ACUAN	 84
A. Sumber Tertulis.....	84
B. Sumber Lisan	86
C. Webtografi	86
 GLOSARIUM.....	 88
 LAMPIRAN.....	 91

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1 : Keadaan penduduk masyarakat Bengkulu Selatan	16
Tabel 2 : Tingkat Pendidikan Masyarakat Bengkulu Selatan	17
Tabel 3: Suku di Kabupaten Bengkulu Selatan	20



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Kabupaten Bengkulu Selatan	14
Gambar 2. Tari Sekapur Sirih saat acara penyambutan tamu di Kantor Camat Kota Manna Bengkulu Selatan.....	23
Gambar 3. Tari <i>Napa</i> pada saat acara di rumah adat Bengkulu Selatan	24
Gambar 4. Gerakan <i>Sembah</i> tari <i>Andun</i> pada penari laki-laki	29
Gambar 5. Gerakan <i>Sembah</i> tari <i>Andun</i> pada penari perempuan.....	30
Gambar 6. Gerakan <i>Mbukak</i> tari <i>Andun</i> pada penari laki-laki.....	32
Gambar 7. Gerakan <i>Mbukak</i> tari <i>Andun</i> pada penari perempuan	33
Gambar 8. Gerakan <i>Naup</i> tari <i>Andun</i> pada penari laki-laki	35
Gambar 9. Gerakan <i>Naup</i> tari <i>Andun</i> pada penari perempuan.....	36
Gambar 10. Gerakan <i>Nyentang</i> tari <i>Andun</i> pada penari laki-laki	38
Gambar 11. Gerakan <i>Nyentang</i> tari <i>Andun</i> pada penari Perempuan.....	39
Gambar 12. Selendang Sebagai Properti Tari <i>Andun</i>	41
Gambar 13. Alat Musik <i>Kelintang</i>	43
Gambar 14. Alat Musik <i>Redap</i>	44
Gambar 15. Pola Lantai Tari <i>Andun Kebanyakan</i> di lihat dari atas.....	46
Gambar 16. ABCD Pola Lantai Pada Tari <i>Andun Lelawatan</i> di lihat dari atas	47
Gambar 17. Wawancara bersama Kepala Dinas Pariwisata yaitu bapak Drs. H. Yulian Fauzi	92

Gambar 18. Latihan tari <i>Andun</i> disanggar Rentak Selatan, pelatih membetulkan tangan penari	92
Gambar 19. Pelatih tari Dali Yazid mengajarkan gerakan <i>mbukak</i>	93
Gambar 20. Pelatih mengajarkan gerak <i>endutan</i> kaki pada anak didik	93
Gambar 21. Tari <i>Andun</i> diajarkan dengan anak-anak	94
Gambar 22. Tari <i>Andun kebayakan</i> oleh kaum laki-laki yang di ikuti bapak Bupati saat pembukaan acara ulang tahun Kabupaten Bengkulu Selatan yang diadakan di SMA N 1 Bengkulu Selatan.....	94
Gambar 23. Tari <i>Andun kebanyakan</i> oleh kaum wanita yang dilakukan saat pembukaan acara ulang tahun Kabupaten Bengkulu Selatan yang ke 66 diadakan di SMA N 1 Bengkulu Selatan.....	95
Gambar 24. Juri tari <i>Andun</i> saat acara lomba ulang tahun Kabupaten Bengkulu Selatan yang ke-66 diadakan di SMA N 1 Bengkulu Selatan	95
Gambar 25. Peserta tari <i>Andun</i> berpasangan saat lomba ulang tahun Kabupaten Bengkulu Selatan yang ke 66 diadakan di SMA N 1 Bengkulu Selatan	96
Gambar 26. Pementasan tari <i>Andun</i> dengan cerita asal usul tari <i>Andun</i> saat di Taman Mini Indonesia Indah.....	96
Gambar 27. Rangkaian tari dalam cerita asal usul tari <i>Andun</i> di Taman Mini Indonesia Indah.....	97
Gambar 28. Pemusik pengiring di dalam festival di Taman Mini Indonesia Indah.....	97

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesenian adalah salah satu unsur yang menyangga kebudayaan. Kesenian berkembang menurut kondisi kebudayaan tersebut.¹ Salah satu cabang kesenian adalah tari. Berbicara mengenai tari tentu tidak dapat lepas dari aspek-aspek sosiologinya, karena seni tari merupakan ekspresi manusia yang bersifat estetis kehadirannya tidaklah bersifat independen.²

Kebutuhan manusia untuk mengungkapkan perasaan keindahan tampaknya berlaku secara universal dan telah berlangsung sejak lama. Tari merupakan alat komunikasi yang halus dan bersifat simbolis yang terkandung dalam karya seni yang bersangkutan sehingga dalam seni dituntut lebih banyak persyaratan untuk dapat mengungkapkan apa yang disampaikan.³ Seni dalam kehadirannya di dunia ini selalu dibutuhkan oleh manusia dimanapun mereka berada dan kapan saja, maka secara sederhana dapat dikatakan bahwa perkembangan seni selalu seiring dengan perkembangan masyarakat pendukungnya.⁴

Tari *Andun* adalah tari tradisional yang hidup, tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat Bengkulu Selatan. Tari *Andun* dari dahulu sampai sekarang tidak diketahui siapa penciptanya dan tahun berapa tari ini pertama

¹Umar Kayam, , *Seni, Tradisi, Masyarakat*, Jakarta: Sinar Harapan, 1981,p.15

²Y. Sumandiyo Hadi, *Sosiologi Tari: Sebuah Pengenalan Awal*, Yogyakarta: PUSTAKA,2015, p.13.

³Suzanne K. Langer, terj. FX. Widaryanto, *Problematika Seni*, Bandung: Sunan Ambu Press,, 2006, p.1.

⁴R.M Soedarsono, *Seni Pertunjukan dan Pariwisata*, Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta 1999,p.1.

ditarikan, masyarakat hanya mengatakan bahwa tari ini dari dahulu sudah ada. Tari *Andun* selalu ada pada setiap upacara perkawinan adat masyarakat Bengkulu Selatan. Tari ini dahulu diselenggarakan berserta upacara perkawinan adat yang diadakan selama tujuh hari tujuh malam selama *Bimbang Adat* (pesta pernikahan). Di masyarakat Bengkulu Selatan biasanya tari *Andun* ditarikan saat acara perkawinan adat atau dinamakan oleh masyarakat Bengkulu Selatan yaitu *Bimbang Adat*. Pengertian *Bimbang* yang dimaksudkan sebenarnya adalah ragu-ragu atau takut, berani atau tidak, dan untuk orang yang akan melaksanakan acara pernikahan anaknya, mempunyai rasa ragu-ragu apakah kegiatan upacara perkawinan itu dapat terlaksana dengan baik atau tidak, begitu pula dengan perasaan pengantin apakah di dalam hidup berumah tangga nantinya berjalan dengan baik dan harmonis atau tidak.

Derasnya arus globalisasi dan kemajuan kepariwisataan, dan kemajuan teknologi informasi serta proses keterbukaan komunikasi maka berakibat posisi seni tari tradisi seperti tari *Andun* sudah jarang dipentaskan beserta upacara perkawinan adat, yang sekarang terlihat tari *Andun* ditampilkan di acara ulang tahun Kabupaten Manna, Bengkulu Selatan, lomba-lomba kesenian di sekolah, acara pentas seni, dan diajarkan di Sanggar Tari Rentak Selatan. Sanggar Rentak Selatan adalah salah satu sanggar yang aktifitasnya masih aktif di Bengkulu Selatan. Tari *Andun* merupakan sebuah tari yang dapat memberikan hiburan serta bimbingan kepada para penontonnya melalui tarian yang dipentaskan dalam sebuah pertunjukan, karena dalam tari *Andun* terdapat nilai-nilai arti sebuah kehidupan dalam perkawinan.

Hal ini dilakukan demi terjaganya kelestarian tari tersebut dalam masyarakat Bengkulu Selatan. Dalam melestarikan suatu tarian dibutuhkan peran serta masyarakat dan orang-orang yang terkait dengan tari sebagai penyangga. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pelestarian berasal dari kata dasar lestari, yang artinya adalah tetap selama-lamanya, tidak berubah. Istilah melestarikan mencakup antara lain pengertian memelihara, menjaga, dan mempertahankan, serta membina dan mengembangkan. Dengan demikian pelestarian berarti proses serta upaya-upaya aktif dan sadar bertujuan dari pemerintah dan sekelompok masyarakat untuk memelihara, menjaga, dan mempertahankan serta membina dan mengembangkan.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju serta mulai banyaknya budaya dari luar yang masuk ke tiap-tiap daerah, menjadikan tantangan tersendiri bagi tari *Andun*. Tantangannya adalah ketika masyarakat akan lebih mudah untuk memenuhi kebutuhan mereka akan hiburan yang bisa diakses menggunakan televisi, laptop, internet, *handphone*, DVD/VCD tanpa harus keluar rumah. Berbeda dengan zaman dahulu ketika perkembangan teknologi belum maju seperti sekarang ini. Untuk memenuhi kebutuhan akan hiburan, mereka harus keluar rumah dengan menonton langsung pertunjukan yang dipentaskan, salah satunya adalah menonton tari *Andun* saat ada pementasan.

Tentunya sebuah hal yang menarik ketika di era modern seperti ini banyak budaya dari luar yang masuk tetapi masyarakat Bengkulu Selatan baik mereka yang tergabung dalam sanggar seni maupun masyarakat luas tetap bisa mempertahankan dan melestarikan tari *Andun*. Berdasarkan deskripsi dan

fenomena tersebut penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian berjudul Pelestarian Tari *Andun* Pada masyarakat Bengkulu Selatan

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan maka permasalahan yang dikaji adalah bagaimana upaya pelestarian tari *Andun* pada masyarakat Bengkulu Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menganalisis mengenai pelestarian tari *Andun*, mengetahui siapa yang ingin melestarikan tari *Andun*, apa yang perlu dilestarikan dari tari *Andun*, dan bagaimana upaya pelestarian tari *Andun*.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat secara teoritis mampu secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi para pembaca

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, penelitian ini dilakukan untuk memahami lebih dalam tentang tari *Andun* yang ada di Manna, Bengkulu Selatan.
- b. Bagi masyarakat Manna, Bengkulu Selatan, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan agar tari *Andun* tetap lestari karena di dalamnya terdapat nilai-nilai pendidikan dapat diterapkan dalam kehidupan masyarakat.

- c. Bagi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Bengkulu Selatan, dengan adanya penelitian ini akan menambah aset tentang tari tradisional yang ada di daerah Bengkulu Selatan untuk menjaga dan melestarikan tari *Andun* di Bengkulu Selatan.
- d. Bagi calon peneliti lain, penelitian ini bermanfaat sebagai referensi.

E. Tinjauan Sumber

Tinjauan sumber ini bertujuan untuk membantu membedah objek yang diteliti di bidang seni tari. Data-data dipilih untuk menunjang dan memperkuat analisis dalam penulisan ini sehingga diperlukan beberapa sumber pustaka yang berkaitan langsung maupun tidak langsung. Adapun buku-buku yang digunakan sebagai bahan referensi dalam membedah permasalahan tersebut antara lain

Salah satu acuan yang digunakan adalah skripsi dengan judul “Fungsi Tari *Andun* Dalam Upacara Perkawinan Adat Pada Masyarakat Manna Bengkulu Selatan” ditulis oleh Yunita Christiantiwati pada tahun 2014. Naskah skripsi ini sangat membantu peneliti untuk menambah referensi sebagai acuan peneliti dan dapat melengkapi penelitian sebelumnya tentang pertunjukan tari *Andun*. Dalam penelitian sebelumnya yang membahas mengenai Fungsi Tari *Andun* Dalam Upacara Perkawinan Adat Pada Masyarakat Manna Bengkulu Selatan, pada kali ini peneliti lebih berfokus pada Pelestarian Tari *Andun* pada masyarakat Bengkulu Selatan yang agar tari *Andun* dapat tetap hidup dan tetap ada sampai saat ini

Oka A. Yoeti, *Melestarikan Seni Budaya Tradisional yang Nyaris Punah*, Jakarta: Proyek Penulisan dan Penerbitan Buku/Majalah Pengetahuan Umum dan Profesi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1985. Buku ini menuliskan

tentang masalah pariwisata budaya, gejala-gejala punahnya kesenian tradisional dan pembentukan seni wisata untuk wisatawan, mengembangkan dan membina seni tradisional, usaha-usah pelestarian seni tradisional dan cara-cara yang harus dilakukan untuk melestarikan kebudayaan tersebut. Buku ini membantu dalam menjelaskan tentang upaya melestarikan tari *Andun*.

Y. Sumandiyo Hadi, *Sosiologi Tari: Sebuah Pengenalan Awal*, Yogyakarta: Pustaka, 2005. Dalam buku ini dipaparkan dan dijelaskan mengenai keberadaan tari dalam masyarakat serta hubungan antara tari itu sendiri dengan masyarakat pendukungnya. Dari pemahaman akan teori inilah maka peneliti menyadari bahwa klarifikasi tentang keberadaan tari tidak akan pernah tuntas tanpa mengikutsertakan aspek-aspek sosiologinya dan buku ini membantu peneliti untuk menjelaskan keberadaan tari *Andun* dalam masyarakat serta dalam hubungan antar tari *Andun* sendiri dengan masyarakat pendukungnya dalam upaya pelestarian.

Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1982. Buku ini membahas tentang kehidupan manusia dalam melestarikan suatu kelompok sosial. Buku ini sangat membantu dalam menyelesaikan permasalahan karena sesuai dengan pokok permasalahan yang sedang dihadapi dalam penelitian. Dalam buku ini juga banyak dijelaskan tentang perbedaan persepsi masyarakat. Persepsi masyarakat sekarang tentu berbeda dengan masyarakat generasi sebelumnya. Perbedaan persepsi tersebut sejalan dengan perkembangan jaman. Perkembangan jaman menyebabkan perubahan-

perubahan, baik perubahan dalam bidang pengetahuan, ekonomi, maupun perubahan dalam bidang kebudayaan yang dirasa sangat jeles titik perubahannya.

Edi Sedyawati, *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*, Jakarta: Sinar Harapan, 1981. Buku ini menjelaskan tentang pentingnya mempertahankan dan melestarikan kesenian tradisi agar tetap hidup di masyarakat sendiri dan masyarakat luas. Nilai-nilai budaya dari nenek moyang yang ada sejak dulu harus dipertahankan dan diwariskan kepada generasi penerus. Buku ini sangat membantu dan menunjang pada penulis objek penelitian yaitu tari *Andun* di saat mempertahankan dan melestarikannya.

Y. Sumandiyo Hadi, *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi*, Yogyakarta: Mulyati Grafindo, 2012. Buku ini membahas mengenai aspek bentuk serta teknik dan tentang isinya. Buku ini membantu peneliti untuk mendeskripsikan secara lebih rinci mengenai elemen-elemen dasar koreografi pada tari *Andun* misalnya, pola lantai, gerak, ruang, waktu, dan koreografi kelompok. Tari *Andun* ini merupakan koreografi kelompok. Jadi, penelitian ini banyak membahas mengenai variasi-variasi pola lantai, dan motif gerak yang digunakan dalam pertunjukan tari *Andun*.

F. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sosiologi dan koreografi. Dalam buku Sumandiyo Hadi yang berjudul, *Sosiologi Tari: Sebuah Pengenalan Awal*, Yogyakarta: Pustaka, 2005. Buku ini menjelaskan tentang keberadaan tari dalam masyarakat serta hubungan antara tari itu sendiri dengan masyarakat pendukungnya. Klarifikasi tentang keberadaan tari tidak akan pernah tuntas tanpa mengikutsertakan aspek-aspek sosiologisnya. Hal-hal tersebut

berguna bagi peneliti untuk membantu permasalahan objek penelitian yang berkaitan dengan keberadaan tari dengan masyarakat pendukungnya. Pembahasan tentang fenomena yang ada dalam tari menjadi lebih menarik, dengan memiliki pada perubahan dan perkembangan yang dialaminya ternyata dipengaruhi oleh faktor sosial masyarakat sebagai pendukung utama serta dikaitkan dengan kategori sejarah yang dialami oleh masyarakat.⁵ Pendekatan sosiologi digunakan karena berhubungan dengan proses interaksi antara manusia dengan masyarakat. Untuk mengetahui hasil dari proses interaksi yang dilakukan maka pendekatan ini memerlukan sebuah konsep yang dijadikan acuan untuk memecahkan masalah.

Pendekatan koreografi adalah pendekatan dengan cara mengkaji objek penelitian dari sudut pandang koreografinya yang meliputi beberapa aspek antara lain gerak tari, ruang dan waktu, properti yang digunakan, tata rias dan busana, iringan, sehingga pertunjukan tersebut menjadi satu kesatuan. Sebagaimana sudah dijelaskan Y. Sumandiyo Hadi dalam bukunya, *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi*, bahwa pendekatan koreografi merupakan sebuah pemahaman melihat atau mengamati sebuah tarian yang dapat dilakukan dengan menganalisis konsep-konsep isi, bentuk, dan tekniknya (*content, form, and technique*). Ketiga konsep ini sesungguhnya merupakan satu kesatuan dalam bentuk tari, namun dapat dipahami secara terpisah.⁶

⁵Y. Sumandiyo Hadi, *Sosiologi Tari: Sebuah Pengenalan Awal*, Yogyakarta: PUSTAKA, p.39.

⁶Y. Sumandiyo Hadi, *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi*, Yogyakarta: Cipta Media, 2012, p.35.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan untuk mendapatkan suatu hasil yang dapat dipertanggungjawabkan keberadaannya. Metode penelitian yang digunakan dalam jabaran permasalahan penelitian ini adalah dengan metode deskriptif analisis, yaitu dengan mendeskripsikan objek secara tekstual, membuat analisis secara sistematis, faktual, dan mengemukakan data-data yang akurat dari objek. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau hitungan lainnya. Prosedur ini menghasilkan temuan yang diperoleh dari data-data yang dikumpulkan dengan menggunakan beragam sarana. Sarana itu meliputi pengamatan dan wawancara, namun bisa juga mencakup dokumen, buku, kaset, video, dan bahkan data yang telah dihitung untuk tujuan lain, misalnya data sensus.⁷ Tujuan penggunaan metode ini supaya peneliti dapat mencerminkan pokok permasalahan dalam objek penelitian.

Pada penelitian ini mengambil objek tari *Andun*. Objek penelitian ini berada di Manna, Bengkulu Selatan. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan atas pertimbangan bahwa di Manna tersebut tari *Andun* masih berlangsung baik sampai 2016 ini.

Dalam penelitian ini beberapa tahap yang harus dilakukan agar mendapatkan hasil yang maksimal, yaitu:

⁷Anselm Strauss dan Juliet Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif Tatalangkah dan Teknik-teknik Teoritis Data* Terj. Muhammad Shodiq dan Imam Muttaqien, Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2003,p.4-5

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan baik lewat studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Penulis mengamati secara langsung terhadap pementasan pertunjukan tari *Andun* dan kepada masyarakat sebagai penikmat seni atau penonton. Wawancara digunakan untuk menggali bahan-bahan atau informasi yang belum diketahui atau untuk memperkuat data. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Studi Pustaka

Penelitian ini peneliti membaca dan memahami buku-buku yang akan dijadikan landasan pokok penelitian. Sumber data dikumpulkan dari buku-buku dengan cara mengkaji sumber sumber pustaka yang berkaitan dengan pokok permasalahan dari objek penelitian. Peneliti memperoleh beberapa sumber pustaka diantaranya dari perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan buku-buku milik pribadi sesuai kebutuhan pustaka yang digunakan

b. Observasi

Observasi dilakukan di Kabupaten Manna, dalam hal ini peneliti juga sebagai salah satu anggota masyarakat Manna. Observasi digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Observasi dilakukan di Sanggar Tari Rentak Selatan Manna Bengkulu Selatan. Observasi dilakukan dengan mengamati beberapa kali pementasan yang dilakukan oleh Sanggar Tari Rentak Selatan Manna Bengkulu Selatan

c. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah dialog antara pewawancara dengan narasumber untuk mendapatkan informasi tentang objek penelitian yang tidak bisa diamati oleh indera penglihatan. Metode wawancara ini mengadakan percakapan kepada para pelaku seni, maupun berbagai pihak yang mengetahui tentang tarian. Dalam wawancara berstruktur peneliti sebelumnya sudah merancang beberapa pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber untuk memperoleh jawaban dan keterangan yang jelas.⁸Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan mengambil narasumber. Narasumber dalam penelitian ini yaitu Dali Yazid Seniman, Pelatih Sanggar Rentak Selatan Bengkulu Selatan (47), Wawancara yang dilakukan dengan pelatih Sanggar Rentak Selatan yaitu berkaitan dengan data-data dan informasi tentang tari *Andun* tersebut. dan Swasta, Densi Hartini sebagai pelatih tari, dan guru kesenian Bengkulu Selatan (40). Wawancara dengan narasumber, baik dilakukan dengan tatap muka secara langsung maupun melalui alat elektronik atau *handphone*.

d. Dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan dengan pemotretan yang menghasilkan foto-foto yang digunakan untuk mendeskripsikan objek yang diteliti dan merekam objek dengan *camera digital* untuk memperjelas pengamatan dan pendeskripsian tari *Andun* ini.

⁸S. Nasutimon, *Metode Research: Penelitian Ilmiah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004, p.117.

2. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses mencari dan menyusun data yang telah diperoleh dari observasi, wawancara, studi pustaka dan dokumentasi. Tahapan analisis data dilakukan setelah seluruh data yang diperlukan telah lengkap terkumpul. Pada tahapan ini data dikelompokkan terlebih dahulu, kemudian dianalisis dan dideskripsikan sampai penelitian ini berhasil disimpulkan, dan dapat menjawab permasalahan yang dirumuskan.

3. Tahap Penyusunan

Pada tahap yang terakhir adalah tahap penyusunan data-data yang telah diperoleh, melakukan pengolahan data, dan di analisis akan ditulis, dikelompokkan serta disusun ke dalam bab-sub bab. Dalam rangka penulisan yang disesuaikan dengan permasalahan penelitian sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan sumber, pendekatan dan metode penelitian

Bab II : Tinjauan sosial budaya masyarakat Bengkulu Selatan dan tinjauan umum tari *Andun*

Bab III : Menguraikan tentang pelestarian tari *Andun* dalam masyarakat Bengkulu Selatan

Bab IV : Kesimpulan yang merupakan jawaban dari permasalahan penelitian

Daftar sumber acuan, dan lampiran.